

LAMPIRAN

Pedoman Observasi

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan bertujuan untuk mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai “Analisis Fenomenologi Alfred Schutz Dalam Ritual *Mangrompo Bamba* dan Implikasinya bagi Jemaat Bayo’ Klasis Masanda”, sebagai berikut:

1. Mengamati setiap proses kegiatan ritual *mangrompo bamba*, apa-apa saja yang dilakukan.
2. Catat simbol apa saja yang digunakan selama pelaksanaan ritual *mangrompo bamba* berlangsung.

Pedoman Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara dengan membuat daftar pertanyaan secara garis besarnya saja, sebab ketika peneliti melaksanakan penelitian akan menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yang di mana peneliti secara bebas menanyakan pertanyaan kepada informan dengan tidak membutuhkan sistematika wawancara secara terususun.

1. Bagaimana pendapat Anda tentang ritual *mangrompo bamba*? Apa motif alasan masyarakat melaksanakan ritual *mangrompo bamba*!
2. Menurut Anda, apa makna dan tujuan dilakukannya ritual *mangrompo bamba*?
3. Syarat-syarat apa saja yang dilakukan dalam ritual *mangrompo bamba*?
4. Apakah ada perubahan atau dampak lain yang Anda perhatikan setelah melakukan ritual ini?
5. Siapa saja yang melaksanakan ritual *mangrompo bamba*?

Catatan Lapangan Hasil Observasi

NO	Aspek Pengamatan	Keterlaksanaan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Kegiatan yang dilakukan saat pelaksanaan ritual <i>mangrompo bamba</i>	✓		Dalam pelaksanaan ritual <i>mangrompo bamba</i> kegiatan yang dilakukan ialah memagari kampung dengan berbagai benda-benda yang digunakan sebagai simbol. Kegiatan itu dilaksanakan untuk mencegah penyakit agar tidak masuk ke dalam kampung. Kemudian dalam ritual itu juga, harus dilaksanakan di rumah pertama kampung itu, karena itu sudah menjadi bagian dari kebiasaan mereka. Setelah kekristenan masuk, kegiatan itu masih tetap dilaksanakan dengan nama <i>sambayang rammun</i> , hal ini tetap dilaksanakan sebagai bentuk permohonan mereka kepada Tuhan agar terhindar dari sakit penyakit, dalam konteks kekristenan hal ini sudah pernah dilaksanakan di gereja akan tetapi karena hanya sedikit dari mereka yang berpartisipasi, karena itu mereka memutuskan untuk tetap melaksanakannya di rumah pertama kampung itu untuk bisa menjangkau semua jemaat agar berpartisipasi.
2	Simbol apa saja yang digunakan selama pelaksanaan ritual <i>mangrompo bamba</i>	✓		Dalam penggunaan simbol-simbol yang dipakai dalam kegiatan ritual <i>mangrompo bamba</i> ialah daun enau muda, ayam, <i>kaledo</i> , pangan yang diberikan kepada <i>deata</i> sebagai bagiannya karena mereka mempercayai bahwa penyakit itu di bawa oleh <i>deata</i> karena hendak

				<p>mengambil sesuatu dari dalam kampung. Tetapi setelah kekristenan masuk, beberapa simbol yang biasa digunakan saat dalam <i>aluk todolo</i> sudah hilang, kini yang masih terpakai hanyalah ayam dan <i>kaledo</i> yang sekarang dipersembahkan kepada Tuhan sebagai bentuk rasa syukur jemaat karena mereka diberikan kesehatan.</p>
--	--	--	--	---

Transkrip Hasil Wawancara

Informan 1: Matius Buttu Layuk (nenek Amos) sebagai tokoh adat (*ambe tondok*)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat <i>ambe</i> tentang ritual <i>mangrompo bamba</i> ? Apa motif alasan masyarakat melakukan ritual <i>mangrompo bamba</i> ini?	Ritual <i>mangrompo bamba</i> ialah suatu kebiasaan yang dilakukan di Masanda, lembang sesesalu oleh orang-orang dulu. Ritual ini bukan hanya dilakukan untuk manusia saja, melainkan pada hewan dan tumbuhan juga (<i>tallu lolona</i>) sebab orang-orang di sini percaya ketika ada penyakit masuk. Penyakit itu di bawa oleh <i>deata</i> yang hendak mengambil sesuatu dalam kampung itu.
2	Apakah ada makna dan tujuan dari ritual <i>mangrompo bamba</i> ini dilakukan?	Tentu ada... bahwa ritual ini dilakukan agar mereka terhindar dari penyakit yang di bawa masuk oleh <i>deata</i> yang hendak mengambil sesuatu dari dalam kampung itu, sehingga dengan melakukan ritual <i>mangrompo bamba</i> ini, harapan kami agar terhindar dari segala penyakit baik pada kami maupun pada hewan ternak dan padi kami.
3	Dalam pelaksanaan ritual <i>mangrompo bamba</i> , simbol/benda apa saja yang biasa orang-orang	Dalam pelaksanaan ritual <i>mangrompo bamba</i> ini ada

	pakai?	<p>beberapa hal yang harus di pakai dan dipersiapkan. Harus ada <i>tallu manuk londong</i> yang diberikan kepada <i>deata</i>. Dengan memberikan itu, kami percaya bahwa ketika <i>deata</i> datang dalam kampung, yang terlihat dalam pandangannya hanya hitam gelap. Ayam ini dipotong lalu diberikan kepada <i>deata</i> sebagai bagiannya. Ayam digunakan sebagai simbol dalam pelaksanaan ritual karena ayam merupakan hewan penyembahan paling sederhana menurut orang-orang di dalam kampung. Selain itu juga, simbol lainnya ialah <i>kaledo</i>, ini adalah beras ketan yang dimasak menggunakan daun ketupat untuk dipersembahkan juga kepada <i>deata</i>.</p>
4	Siapa saja yang berperan dalam ritual <i>mangrompo bamba</i> ini?	<p>Tentu yang berperan dalam ritual ini adalah semua orang, termasuk orang tua (<i>tomatua</i>) dan anak-anak (<i>pia-pia</i>). Tetapi dalam pelaksanaan sebagai pemimpin ada yang disebut sebagai <i>tomatua sandangan/to'mina</i>.</p>

		Karena hanya mereka yang boleh memberi makan <i>ma'pakande deata</i> sebab mereka tahu bagian-bagiannya untuk diberikan kepada <i>deata</i> .
5	Di mana tempat pelaksanaan ritual ini dilakukan?	Karena kebetulan tempat pelaksanaan ritual ini di halaman rumah saya, hal ini dilakukan sebab sudah menjadi kebiasaan kami yang percaya bahwa <i>deata</i> masuk mulai dari rumah pertama kampung itu. Sehingga dalam pelaksanaan ritual tersebut dilakukan di rumah saya. Tetapi setelah kekristenan hadir hal itu sudah pernah dicoba dilakukan di gereja tetapi hanya sedikit saja yang berpartisipasi ikut serta, sehingga masyarakat tetap memutuskan untuk melaksanakannya tetap di rumah sini biar menjangkau mereka semua agar bisa hadir.
6	Kapan pelaksanaan ritual ini dilaksanakan?	<i>makka kulla' allo anna sae uran na pogau tomatua</i>
7	Apakah ada perubahan atau dampak yang ditimbulkan dalam ritual <i>mangrompo bamba</i>	Ada.. kalau dilakukan <i>mangrompo bamba</i> penyakit tidak akan masuk, walaupun masuk tidak akan lama.

Informan 2: Matius Lemba Langi' (nenek Videl) sebagai anggota jemaat.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat <i>ambe</i> tentang ritual <i>mangrompo bamba</i> ? Apa motif alasan masyarakat melakukan ritual <i>mangrompo bamba</i> ini?	<i>Mangrompo bamba</i> ini merupakan adat yang telah dilakukan sejak dari nenek moyang, kemudian jadi kebiasaan dalam kampung untuk memagari kampung agar penyakit tidak masuk ke dalam kampung.
2	Apakah ada makna dan tujuan dari ritual <i>mangrompo bamba</i> ini dilakukan?	Ketika dipasangan <i>babangan/</i> gapura yang dipasang pada lokasi pertama kampung itu untuk memagari kampung supaya terhindar dari penyakit.
3	Dalam pelaksanaan ritual <i>mangrompo bamba</i> , simbol/benda apa saja yang biasa orang-orang pakai?	Ada ayam, pohon induk juga pohon tabang dipasang untuk memagari kampung, <i>kaledo</i> dan juga sirih, kapur, pinang.
4	Siapa saja yang berperan dalam ritual <i>mangrompo bamba</i> ini?	Pemangku adat (<i>to'mina</i>) yang lebih berperan aktif. Tetapi semua masyarakat juga terlibat.
5	Di mana tempat pelaksanaan ritual ini dilakukan?	Di rumah nenek amos.
6	Kapan pelaksanaan ritual ini dilaksanakan?	Saat mau masuk musim hujan.
7	Apakah ada perubahan atau dampak yang ditimbulkan dalam ritual <i>mangrompo bamba</i>	Kalau dilakukan ada memang sakit tapi sakit nya tidak berkepanjangan.

Informan 3: Piter Sandana (nenek Yoel) sebagai anggota jemaat.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat <i>ambe</i> tentang ritual <i>mangrompo bamba</i> ? Apa motif alasan masyarakat melakukan ritual <i>mangrompo bamba</i> ini?	<i>Mangrompo bamba</i> merupakan ritual yang dilakukan ketika ada penyakit masuk ke kampung, ini dilakukan unutm memagari kampung sehingga dilakukan ritual <i>mangrompo bamba</i> .
2	Apakah ada makna dan tujuan dari ritual <i>mangrompo bamba</i> ini dilakukan?	Supaya mereka selalu merasakan kesehatan, terhindar dari segala <i>rammun</i> agar penyakit tidak menyerang orang-orang di sini, hewan dan juga tanaman.
3	Dalam pelaksanaan ritual <i>mangrompo bamba</i> , simbol/benda apa saja yang biasa orang-orang pakai?	<i>Kaledo di toke'</i> , sirih yang di jejerkan untuk bagiannya <i>deata</i> , sama ayam.
4	Siapa saja yang berperan dalam ritual <i>mangrompo bamba</i> ini?	<i>tua-tua sandangan, to minawa</i>
5	Di mana tempat pelaksanaan ritual ini dilakukan?	<i>Banua'na</i> ne amos.
6	Kapan pelaksanaan ritual ini dilaksanakan?	Musim hujan akhir, awal musim kemarau.
7	Apakah ada perubahan atau dampak yang ditimbulkan dalam ritual <i>mangrompo bamba</i>	Ada sakit yang dibawa oleh <i>deata</i> .

Informan 4: Pdt. Enti Soti, S.Th (Majelis Gereja)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang ibu ketahui tentang motif ritual <i>mangrompo bamba</i> yang kini sudah berubah menjadi <i>sambayang rammun</i> ?	Kalau <i>mangrompo bamba</i> adalah ritual yang dilakukan sebelum masuk

		<p>kekristenan untuk memagari kampung agar penyakit tidak masuk ke dalam kampung hal ini dipercayai dalam keyakinan <i>aluk todolo</i>. Tetapi, semenjak kekristenan hadir nama itu berubah menjadi <i>sambayang rammun</i> yang merupakan bentuk permohonan kepada Tuhan agar semua yang ada di dalam kampung senantiasa dalam lindungan Tuhan.</p>
2	Apakah masih ada simbol-simbol yang digunakan dalam <i>sambayang rammun</i> ?	<p>Sekalipun dalam kegiatan yang dulunya dilakukan oleh orang tua dulu banyak menggunakan simbol, tetapi sekarang dalam konteks kekristenan simbol itu sebagian hilang, yang tersisa hanyalah ayam dan <i>kaledo</i>, tetapi bagian ini bukan lagi menjadi bagian yang diberikan untuk <i>deata</i> melainkan dipersembahkan jemaat masuk dalam kas sebagai bentuk syukur mereka kepada Tuhan karena sudah diberikan kesehatan.</p>
3	Mengapa <i>sambayang rammun</i> ini dimasukkan dalam program jemaat?	<p>Ini dijadikan dalam program jemaat dengan alasan bahwa untuk mengawali tahun yang baru harus didasari dengan permohonan agar anggota jemaat sehat. Sehingga majelis gereja mencoba untuk</p>

		menjadikan hal ini menjadi program dalam jemaat juga.
4	Apakah hal tersebut mempengaruhi kehidupan jemaat? Baik itu dalam kehidupan sosial maupun spiritualnya	Tentu saja hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kehidupan jemaat apalagi bagi kehidupan spiritualnya, bahwasannya jemaat diajak untuk senantiasa berharap sepenuhnya kepada Tuhan, segala sesuatu yang terjadi termasuk juga penyakit itu ada dalam kuasa Tuhan. Artinya ialah hanya kepada Tuhan sajalah seharusnya kita memohon akan kesembuhan dari penyakit yang menimpa kita.

Informan 5: Pnt. Padaunan Ma'dika (Majelis Gereja)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang <i>ambe</i> ketahui tentang motif ritual <i>mangrompo bamba</i> yang kini sudah berubah menjadi <i>sambayang rammun</i> ?	<i>Sambayang rammun</i> adalah bentuk ibadah yang dilakukan untuk meminta pertolongan kepada Tuhan yang dipercaya sebagai pemilik kehidupan. Motif <i>sambayang rammun</i> ini dilakukan ketika anggota jemaat mengalami sakit penyakit musiman.
2	Apakah masih ada simbol-simbol yang digunakan dalam <i>sambayang rammun</i> ?	Simbol yang masih digunakan dalam <i>sambayang rammun</i> adalah ayam dan <i>kaledo</i> , tetapi bagian ini sudah menjadi

		persembahkan mereka kepada Tuhan sebagai rasa syukur mereka dan juga mereka terkadang menyiapkan jamuan kasih untuk dinikmati bersama menggunakan ayam dan <i>kaledo</i> . sebagai bentuk syukur mereka kepada Tuhan karena sudah diberikan kesehatan.
3	Mengapa <i>sambayang rammun</i> ini dimasukkan dalam program jemaat?	Yaa... karena jika ada penyakit masuk baik pada manusia, hewan maupun tumbuhan berarti ada roh jahat. Tetapi dengan adanya <i>sambayang rammun</i> maka kuasa-kuasa jahat itu akan dikalahkan oleh doa yang betul-betul disampaikan kepada Tuhan dalam bentuk permohonan.
4	Apakah hal tersebut mempengaruhi kehidupan jemaat? Baik itu dalam kehidupan sosial maupun spiritualnya	Tentu sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial dan spiritual jemaat sebab dilihat dari partisipasinya mereka turut aktif dalam pelaksanaan ritual tersebut. Kemudian ketika kekristenan masuk, mereka juga meyakini bahwa hanya Yesuslah yang sebenarnya satu-satunya penolong bagi kehidupan kita.

Hasil Dokumentasi



Dok. 1 Tempat pelaksanaan ritual *mangrompo bamba/sambayang rammun*



Dok. 2 Wawancara bersama Matius Buttu Layuk/Nek Amos (Tokoh Adat)



Dok. 3 Wawancara bersama Matius Lemba Langi/Nek Videl (Anggota Jemaat)



Dok. 4 Wawancara bersama Piter Sandana/ Nek Yoel (Anggota Jemaat)



Dok. 5 Wawancara bersama Pnt. Padaunan Ma'dika (Majelis Gereja)



Dok. 6 Wawancara bersama Pdt. Enti Soti, S.Th. (Pendeta Jemaat)

Proses Pelaksanaan Ritual *Mangrompo Bamba*



